

**PEMBINAAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA  
NEGERI 1 PORTIBI KEC.PORTIBI KAB.PALUTA**



**SKRIPSI**

*Digunakan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**LASMI HSB  
NIM. 1929100020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PEMBINAAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA  
NEGERI 1 PORTIBI KEC.PORTIBI KAB.PALUTA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**LASMI HSB  
NIM. 1920100020**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.  
NIP. 1961061519910310004

**PEMBIMBING II**

Nursri Hayati, M.A.  
NIP. 198509062020122003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Lasmi Hsb  
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2024  
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n, **Lasmi Hsb** yang berjudul "**Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.  
NIP. 1961061519910310004

PEMBIMBING II



Nursri Hayati, M.A.  
NIP. 198509062020122003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lasmi Hsb

NIM : 1920100020

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Lasmi Hsb

NIM. 1920100020

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lasmi Hsb  
NIM : 1920100020  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: ***Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta*** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 25 Januari 2024  
Pembuat Pernyataan



Lasmi Hsb  
NIM. 1920100020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Lasmi Hsb  
NIM : 19 201 00020  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta

Ketua

Nursyaidah, M.Pd  
NIP.19770726 200312 2 001

Sekretaris

Nursri Hayati, M.A  
NIP.19850906 202012 2 003

Anggota

Nursyaidah, M.Pd  
NIP.19770726 200312 2 001

Nursri Hayati, M.A  
NIP.19850906 202012 2 003

Dr. Muhammad Amin, M.Ag  
NIP.19720804 200003 1 002

Ira Anhati, M.Pd.I  
NIP.19900209 202012 1 009

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 26 Januari 2024  
Pukul : 10:00 WIB s/d 12:00 WIB  
Hasil/Nilai : 79,25/B  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta  
**Nama** : Lasmi Hsb  
**NIM** : 1920100020  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, 16 Januari 2024  
Dekan,

Dr. Lelita Hilda, M. Si.  
NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Lasmi Hsb  
**NIM** : 1920100020  
**Judul** : **Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta.**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Guru yang berada di SMA Negeri 1 Portibi belum menanamkan seutuhnya pembinaan karakter peduli lingkungan pada siswa sehingga mengakibatkan masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan, tidak melakukan piket kelas, mencabuti daun tanaman, mencoret-coret dinding dan meja sekolah dan memainkan wastafel air di sekolah. Rumusan penelitian ini adalah, Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam pembinaan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Portibi kecamatan Portibi Kabupataen Padang Lawas Utara, Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Portibi kecamatan Portibi Kabupataen Padang Lawas Utara. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Portibi kecamatan Portibi Kabupataen Padang Lawas Utara dan untuk mengetahui faktor penghambat dalam pembinaan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Portibi kecamatan Portibi Kabupataen Padang Lawas Utara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupataen Padang Lawas Utara dan sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini adalah buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik pengelolaan dan analisis data dalam penelitian ini adalah Reduksi Data, Penyajian data, Kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian analisis data wawancara, penulis menemukan bahwa Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara adalah melalui keteladanan, pembiasaan dan menjaga lingkungan sekolah dengan tidak merusaknya. Faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter peduli lingkungan terhadap siswa adalah kurangnya kesadaran siswa, sulit mengontrol siswa dan rasa malas siswa.

**Kata Kunci: Pembinaan Karakter, Peduli Lingkungan.**

## **ABSTRACT**

**Name** : Lasmi Hsb  
**Reg. Number** : 1920100020  
**Title** : ***Character Development that Cares for the Environment Learning Islamic Religious Education at SMA Negeri 1 Portibi, Portibi District, Paluta Regency.***

*The background of the problem in this research is that the teachers at SMA Negeri 1 Portibi have not fully instilled the character development of caring for the environment in students, resulting in students still throwing rubbish carelessly, not carrying out class picketing, pulling up plant leaves, scribbling on school walls and desks. and playing the water sink at school. The formulation of this research is, What are the steps taken in developing environmentally caring character in the learning process of Islamic religious education at SMA Negeri 1 Portibi, Portibi sub-district, North Padang Lawas Regency, What are the inhibiting factors in developing environmentally caring character in the learning process of Islamic religious education? at SMA Negeri 1 Portibi, Portibi sub-district, North Padang Lawas Regency. The aim of this research is to determine the development of environmentally caring character in the learning process of Islamic religious education at SMA Negeri 1 Portibi, Portibi sub-district, North Padang Lawas Regency and to find out the inhibiting factors in developing environmentally caring character in the learning process of Islamic religious education at SMA Negeri 1 Portibi sub-district. Portibi, North Padang Lawas Regency. The type of research used in this research is qualitative research. The informant in this research is the Islamic Religious Education Teacher at SMA Negeri 1 Portibi, Portibi District, North Padang Lawas Regency and as supporting sources in this research are books, journals and articles related to the research. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. Data management and analysis techniques in this research are data reduction, data presentation, conclusions and data verification. As a result of research analyzing interview data, the author found that the development of environmentally caring character in learning Islamic religious education at SMA Negeri 1 Portibi, Portibi District, North Padang Lawas Regency is through example, habituation and protecting the school environment without damaging it. The inhibiting factors for Islamic Religious Education Teachers in developing students' environmentally caring character are lack of student awareness, difficulty controlling students and students' feelings of laziness.*

**Keywords:** ***Character Development, Care for the Environment.***

## خلاصة

الإسم : لاسمي شسب  
رقم : ١٩٢٠١٠٠٠٢٠  
عنوان الرسالة : تنمية الشخصية التي تهتم بالبيئة تعلم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية  
١ بورتيبي، منطقة بورتيبي، ريجنسي بالوتا.

خلفية المشكلة في هذا البحث هي أن المعلمين في مدرسة بورتيبي ١ الثانوية الحكومية لم يغرسوا بشكل كامل تنمية شخصية الرعاية البيئية لدى الطلاب، مما أدى إلى استمرار الطلاب في إلقاء القمامة بلا مبالاة، وعدم القيام بالاعتصام في الفصل، وسحب أوراق النباتات، الخريشة على الجدران والمكتب المدرسي ولعب حوض الماء في المدرسة. صياغة هذا البحث هي، ما هي الخطوات المتخذة في تطوير شخصية الرعاية البيئية في عملية تعلم التعليم الديني الإسلامي في المدرسة الثانوية الحكومية العليا ١ بورتيبي، منطقة بورتيبي الفرعية، شمال بادانج لاواس ريجنسي، ما هي العوامل المثبطة في التنمية البيئية؟ شخصية الرعاية في عملية التعلم التربوي الدين الإسلامي في المدرسة الثانوية الحكومية ١ بورتيبي، منطقة بورتيبي الفرعية، شمال بادانج لاواس ريجنسي. الهدف من هذا البحث هو تحديد تطور شخصية العناية بالبيئة في عملية تعلم التعليم الديني الإسلامي في المدرسة الثانوية الحكومية ١ بورتيبي، منطقة بورتيبي الفرعية، شمال بادانج لاواس ريجنسي ومعرفة العوامل المثبطة في تنمية شخصية العناية بالبيئة. في عملية تعلم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية نيجيري ١ بورتيبي، منطقة بورتيبي الفرعية، شمال بادانج لاواس ريجنسي. ونوع البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث النوعي. المخبر في هذا البحث هو مدرس التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ بورتيبي، منطقة بورتيبي، شمال بادانج لاواس ريجنسي، وكمصادر داعمة في هذا البحث هي الكتب والمجلات والمقالات المتعلقة بالبحث. تقنيات جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات إدارة وتحليل البيانات في هذا البحث هي تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات والتحقق من البيانات. نتيجة للبحث في تحليل بيانات المقابلة، وجد المؤلف أن تنمية شخصية العناية بالبيئة في تعلم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية رقم ١ بورتيبي، مقاطعة بورتيبي، شمال بادانج لاواس ريجنسي يتم من خلال المثال والتعود وحماية البيئة المدرسية دون الإضرار بها. إن العوامل التي تعوق معلمي التربية الدينية الإسلامية في تنمية شخصية الطلاب المهتمين بالبيئة هي قلة الوعي الطلابي، وصعوبة التحكم في الطلاب، وشعور الطلاب بالكسل.

الكلمات المفتاحية: تنمية الشخصية، العناية بالبيئة.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan, dengan ucapan *Allahumma Shalli'ala Syaidina Muhammad wa'ala alihi Washabihi ajama'in*.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, **“Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta”**, ini disusun untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S,Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA) Padangsidempuan tantangan dalam melaksanakan penulisan Skripsi yang disebabkan.

Penulis mengalami berbagai hambatan dan literatur yang ada pada penulis, akan tetapi berkat kerja keras, kesabaran, bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak semua pihak akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. selaku Pembimbing I dan Ibu Nursri Hayati, M.A. Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk

membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA) Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga Ali UIN Syekh Ali Hasan Addary (SYAHADA) Padangsidempuan, Bapak Dr. Anhar, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Umum dan Perencanaan Keuangan , Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Bapak Ali Murni, M.A.P. selaku Kepala Biro Administrasi Umum Akademik dan Kemahasiswaan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA) Padangsidempuan beserta staf yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama proses pembuatan Skripsi hingga selesai.
5. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA) Padangsidempuan.
6. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama proses pembuatan Skripsi hingga selesai.

7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA) Padangsidempuan yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Kepada Superhero dan Panutanku, Ayahanda Samsul Hasibuan dan Pintu surgaku Ibunda Awan Harahap, Alhamdulillah penulis sudah berada di tahap ini menyelesaikan Skripsi dalam bentuk yang sederhana, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, yang selalu mengingatkan penulis agar selalu bersabar, menjaga kesehatan dan ibadah, memberikan dukungan kepada penulis dan tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta, memberikan motivasi serta do'a hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Kepada cinta kasih kelima saudara kandung saya, Para Sohian Hasibuan (Abang), Yunita Wardani Tanjung (Kakak Ipar), Irham Hasibuan (Abang), Patimah Harahap (Kakak Ipar), Pangab Hasibuan (Abang), Nopa Futriana Harahap (Kakak Ipar), Ermilan Hasibuan (Kakak), Mustarin Ahya Harahap (Abang Ipar), Firdaus Hasibuan (Abang), Desrina Harahap (Kakak Ipar), Terimakasih atas segala do'a, usaha dan support yang telah diberikan kepada peneliti dalam proses pembuatan Skripsi ini dan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Kepada Alim Siregar, seseorang yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu mendengarkan keluh kesah peneliti dan selalu

memberikan dukungan terhadap peneliti. Terimakasih karena sudah bersedia menemani dan mendukung peneliti hingga saat ini.

11. Kepada Amni Nazifah Hasibuan, Wahyu Lestari Harahap, Siti Kholila Siregar, Linda Novita Siregar, Diana Hafisah Tanjung, Nur Atika Nasution, Fanny Mahlinda Lubis, Erfita Siregar dan Indah Permatasari Siregar yang turut memberi *support* dan saran kepada peneliti baik berupa diskusi maupun motivasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
12. Kepada rekan KKL 46 Barus Asriani Ramadani Lubis, Putri Amalia Pulungan dan Hanna Khafifah Nasution yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
13. Kepada rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang selalu memberikan semangat dalam menyusun Skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan dan bantuannya kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin Yarobbal ‘Alamin.

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti, oleh

karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Padangsidempuan, Desember 2023

Penulis

LASMI HSB

NIM. 1920100020

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	11
1. Pembinaan Karakter.....	11
a. Pengertian Pembinaan Karakter .....	11
b. Tujuan Pembinaan Karakter .....	13
2. Peduli Lingkungan .....	14
a. Pengertian Peduli Lingkungan .....	14
b. Dasar Al-Qur'an tentang Peduli Lingkungan.....	16
c. Langkah-langkah dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkunga.....	18
d. Manfaat Peduli Lingkungan .....	21
e. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan.....	22
3. Pendidikan Agama Islam .....	24
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	24
b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	25
B. Penelitian yang Relevan .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	28
C. Sumber Data .....	29
D. Subjek Penelitian .....	31

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	34
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum .....	38
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Portibi .....	38
2. Identitas SMA Negeri 1 Portibi .....	39
3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah.....	40
4. Struktur Organisasi .....	41
5. Tenaga Pendidik di SMA Negeri 1 Portibi .....	42
6. Keadaan Siswa .....	43
7. Sarana dan Prasarana .....	43
8. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	44
B. Temuan Khusus .....	45
1. Langkah-langkah dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Portibi.....	45
2. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Portibi.....	50
C. Analisis Hasil Penelitian.....	53
D. Keterbatasan Penelitian .....	53
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1	Keadaan Tenaga Pendidik di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta .....	46
Tabel 4.2	Keadaan Siswa di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta.....	47
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta.....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peduli lingkungan merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan dilakukan oleh setiap orang terutama tidak membuang sampah sembarangan, sebab hal ini sangat penting dalam menjaga kebersihan. Tidak ada kebersihan yang dapat diraih tanpa adanya penerapan peduli lingkungan dari kehidupan seseorang. Hal yang terdengar biasa namun berarti besar hakikat dari peduli lingkungan yang sesungguhnya.

Banyak hal positif yang diperoleh ketika seseorang benar-benar menerapkan perilaku peduli lingkungan. Seseorang bisa menjaga kesehatannya ketika kebersihan lingkungan sudah terbiasa dilakukan. Peduli lingkungan tidak dapat ditanamkan hanya sekali dalam kehidupan sehari-hari, sebab lingkungan adalah penyokong penting dalam kehidupan seseorang agar hidup sejahtera dan lestari.

Berbagai masalah lingkungan tidak terlepas dari perilaku manusia, manusia cenderung mengeksploitasi lingkungan tanpa adanya upaya *recovery*. Minimnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan yang berdampak pada kehidupan manusia. Kebiasaan membuang sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya merupakan salah satu contoh minimnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

Dalam Undang-undang pasal 1 ayat (1) No 32 Tahun 2009, tentang Lingkungan Hidup, dikemukakan bahwa Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan yaitu:

*“Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang yang mencakup benda, daya, keadaan, makhluk hidup, termasuk di antaranya manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.”*<sup>1</sup>

Karakter peduli lingkungan tidak terbentuk secara instan, akan tetapi membutuhkan suatu tahapan tertentu, pembentukan karakter harus dilakukan dengan tahapan penanaman, penumbuhan, pengembangan dan pematapan.<sup>2</sup>

Manusia adalah makhluk yang terbaik diantara semua ciptaan Tuhan yang diangkat menjadi khalifah dan memegang tanggung jawab mengelola bumi dan memakmurkannya. Manusia diperintahkan beribadah kepada-Nya dan diperintah berbuat kebajikan dan dilarang berbuat kerusakan.<sup>3</sup>

Pada kenyataannya telah banyak di lingkungan sekitar kita yang mengalami kerusakan dan bencana yang ditimbulkan oleh perilaku manusia karena tidak memperhatikan hubungan dirinya dengan lingkungannya, kerusakan ekosistem lautan dan daratan disebabkan karena manusia tidak menyadari keharusan hubungan yang mestinya terjalin dengan seimbang antara dirinya dan alam sekitarnya. Dalam Al-Qur'an secara tegas Allah melarang manusia untuk

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, Undang-undang RI Pasal 1 ayat (1) No 32 Tahun 2009, tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH).

<sup>2</sup> Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di Sekolah/Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2016), hlm. 68.

<sup>3</sup> Muh Arif Budiman, *Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Islam* di kutip dalam Laporan Penelitian Dosen Mandiri Jumardin La Fua hlm. 10.

melakukan kerusakan dalam bentuk apapun di muka bumi ini. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”<sup>4</sup>

Tugas khalifah sebagaimana yang sudah kita ketahui di atas adalah untuk menjaga dan melestarikan lingkungan alam. karenanya pendidikan agama Islam harus turut andil dalam pembinaan karakter peduli lingkungan berbasis Islam. hal tersebut dapat dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ataupun kegiatan-kegiatan yang berbasis pendidikan agama Islam di sekolah.

Perubahan akan terjadi pada tingkat kepedulian lingkungan peserta didik, untuk itu perlu diadakannya pembelajaran PAI mengenai ajaran Islam tentang kepedulian lingkungan. Karenanya penting bagi guru PAI untuk menegaskan nilai-nilai spiritual Islam tentang lingkungan dalam pembelajaran PAI.<sup>5</sup>

Pelaksanaan Pembinaan karakter peduli lingkungan yang dilakukan sekolah SMA Negeri 1 Portibi tidak luput dari berbagai permasalahan. Terbukti pada saat peneliti melakukan observasi prapenelitian, masih ditemukan siswa yang belum konsisten dalam menerapkan karakter peduli lingkungan, siswa masih suka membuang sampah tidak pada tempatnya, sampah yang berada di kelas saat

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*. ( Bandung Diponegoro 2017,) hlm 157.

<sup>5</sup> Majid, *Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 20.

memulai pembelajaran juga harus selalu diingatkan jika tidak maka akan dibiarkan begitu saja, ada juga beberapa siswa yang tidak mematikan keran air setelah digunakan. Permasalahan lain yang ditemukan peneliti adalah fasilitas sekolah seperti tempat sampah, Sekolah hanya menyediakan satu tempat sampah di beberapa kelas namun tidak membedakan berdasarkan jenisnya, jadi siswa asal memasukkan tempat sampah tanpa tahu jenisnya. Toilet untuk siswa juga hanya sebagian toilet yang dapat digunakan.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya dan keadaan sekolah tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta.”

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini membatasi masalah pada:

1. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembinaan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta.
2. Faktor Penghambat yang terjadi dalam pembinaan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Portibi Kec. Portibi Kab.Paluta.

### C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman judul dan memudahkan dalam mengemukakan penegasan istilah di latar belakang, maka peneliti memaparkan istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

#### 1. Pembinaan

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>6</sup>

#### 2. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan melalui norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Simajuntak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Edisi Keempat (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 84.

<sup>7</sup> Muchlas Samawi dan Hadiyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41-42.

Karakter peduli lingkungan yaitu sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam di sekitarnya. Sikap ini ditunjukkan dengan adanya tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi. Karakter ini juga dapat membuat kelangsungan alam terjaga. Kedua karakter peduli lingkungan ini perlu dibangun dalam diri anak-anak agar dapat memiliki sikap yang peka terhadap lingkungan baik sosial maupun alam.<sup>8</sup>

Karakter peduli lingkungan dalam judul penelitian ini adalah peserta didik dibina untuk memiliki ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara menerapkan dan menjaga lingkungan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan mengembangkan kemauan dan kesadaran peserta didik. Hal tersebut juga merupakan alasan peneliti menggunakan kata peduli lingkungan pada judul penelitian ini. Dikarenakan karakter peduli lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Jadi, pendidikan agama islam adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

---

<sup>8</sup> Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Karya Litera Indonesia, 2013), hlm. 96-98.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam pembinaan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Potibi Kec.Portibi Kab. Paluta.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pembinaan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan kurikulum pendidikan agama islam khususnya dalam pembinaan karakter peduli lingkungan.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti di bidang pembinaan karakter peduli terhadap lingkungan sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembinaan karakter peduli terhadap lingkungan di masa mendatang baik dalam mempelajari ataupun mengajarkannya.

#### b. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam meningkatkan pembinaan karakter peduli lingkungan.

#### c. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pembinaan karakter peduli lingkungan serta mengembangkan pemahaman untuk lebih memperhatikan kebersihan lingkungan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada skripsi ini secara keseluruhan terdiri atas V bab. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isinya maka akan diuraikan secara rinci sebagai berikut:

BAB I membahas pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah yaitu berisi uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian, kemudian batasan masalah, yaitu agar masalah yang akan diteliti lebih fokus dan terarah sehingga masalah penelitian tidak melebar. Batasan istilah, pada bagian ini menjelaskan istilah-istilah permasalahan yang akan diteliti. Rumusan masalah yaitu berisi penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian. Kemudian tujuan penelitian adalah jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan.

BAB II membahas tentang landasan teori yaitu berisikan tentang teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kemudian penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah atau variabel penelitian yang akan diangkat oleh peneliti.

BAB III membahas tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Unit Analisis/Subjek Penelitian, Sumber Data berupa data primer dan data sekunder, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjamin Keabsahan Data, dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV yang berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi.

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari peneliti.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kajian Tentang Pembinaan Karakter

###### a. Pengertian Pembinaan Karakter

Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang memiliki arti membangun, mendirikan sesuatu. Secara bahasa kata pembinaan diartikan dengan menggambarkan dan memperbaiki. Adapun secara istilah, kata pembinaan merupakan kata kerja dari membina, yang diartikan secara harfiah membangun secara mendalam. istilah pembinaan dikonotasikan sebagai proses menerima (*receiving*), memelihara dan memperbaiki (*confining*), serta melanjutkan atau melestarikan (*retaining*) dalam upaya memenuhi kebutuhan.<sup>9</sup>

Pembinaan adalah segala usaha yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna.

Pembinaan merupakan suatu tanggung jawab pimpinan yang harus diberikan kepada bawahan secara kontinu agar bawahan selalu merasa ada perhatian dari pimpinan dalam hubungan kerja. Memberi pembinaan kepada bawahan sama halnya dengan memberi dorongan kepada bawahannya agar dapat bekerja sesuai dengan kebijakan dan rencana kerja yang telah

---

<sup>9</sup> Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, (Jakarta:Kencana, 2016). hlm. 125.

digariskan. Jika dikaitkan dalam dunia pendidikan, pembinaan merupakan tanggung jawab pendidik yang harus diberikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik akan mendapat motivasi untuk melakukan perbuatan yang baik.<sup>10</sup>

Karakter diartikan sebagai kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Karakter juga akan terbentuk dengan praktik-praktik latihan yang akhirnya menjadi kebiasaan.

Karakter dapat disepadankan dengan akhlak, terutama dalam kosakata *akhlakul karimah* atau akhlak yang mulia sebagai lawan dari akhlak yang buruk, yang dalam pendidikan di Indonesia dulu semakna dengan istilah budi pekerti. Betapa pentingnya akhlak atau karakter sehingga Nabi Muhammad SAW di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia dalam haditsnya beliau menegaskan bahwa:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti (akhlak).” (H.R. Malik).

Karakter digambarkan sebagai sifat manusia pada umumnya, yaitu manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Diantara contoh karakter yaitu pemaarah, sabar, ceria dan pemaaf.

---

<sup>10</sup> Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasokers*, (Jakarta:Kencana, 2016). hlm. 126.

Ragam dan jenis karakter itulah yang menyebabkan manusia mempunyai sikap dan sifat yang berbeda-beda.<sup>11</sup>

Penulis dapat simpulkan dari beberapa pengertian di atas, bahwa pembinaan karakter adalah sebuah usaha pembinaan pada proses pengembangan posisi atau fitrah dari sisi eksternal melalui pengaruh lingkungan yang baik. Pembinaan karakter juga merupakan pembinaan yang mampu menghasilkan sumber daya yang tangguh untuk mewujudkan manusia-manusia yang cerdas secara intelektual, sosial dan spiritual serta memiliki dedikasi dan disiplin, jujur, tekun, ulet serta inovatif.

#### b. Tujuan Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>12</sup>

Pembinaan karakter juga mempunyai tujuan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kesadaran terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli lingkungan dengan menjaga kebersihan dan tanggung jawab terhadap lingkungan serta

---

<sup>11</sup> Yudha Kurniawan, Tri Puji Hindarsih, *Character Building: Membangun Karakter Menjadi Pemimpin*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013). hlm. 15.

<sup>12</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 9.

siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada.

## 2. Peduli Lingkungan

### a. Pengertian Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan perilaku dan tindakan yang senantiasa berupaya untuk mencegah terjadinya kerusakan pada kawasan alam sekitar dan meningkatkan upaya memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Dapat dikatakan bahwa karakter peduli lingkungan adalah sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitarnya dengan baik, sehingga dapat terus dinikmati tanpa merusaknya, serta memelihara dan melindungi lingkungan untuk membawa manfaat yang berkelanjutan.<sup>13</sup>

Berbagai macam bencana, baik yang terjadi di darat maupun di laut adalah salah satu akibat dari kurangnya kepedulian manusia dalam menjaga lingkungan. Hal ini sebagaimana firman Allah di dalam Q.S Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Purwanti, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*, (Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik, 2017), hlm. 16.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro 2017). hlm 408.

Ayat di atas memberikan pemahaman bahwa sudah seharusnya manusia melakukan intropeksi bahwa berbagai bencana alam yang semakin sering terjadi disebabkan kurangnya sikap peduli lingkungan, sehingga Allah SWT memberikan peringatan agar manusia tidak lalai dalam melestarikan lingkungan.

Kemudian terdapat sebuah arti potongan hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Muslim sebagai berikut:

قال رسول الله ص لى الله عليه وسلم: الطهور شطر الإيمان

“Diriwayatkan dari Abu Malik Al-Asy’ari r.a., ia berkata: Rasulullah SAW pernah bersabda, Bersuci itu adalah separu dari iman.” (HR.Muslim).

Potongan hadist tersebut dapat dipahami bahwa seseorang yang memiliki kepedulian lingkungan, termasuk diantaranya menjaga kesucian dan kebersihan menandakan adanya keimanan dalam diri orang tersebut. Oleh karena itu, sangat penting sebagai muslim untuk melakukan berbagai kegiatan positif dalam rangka melestarikan lingkungan.

Kewajiban pemeliharaan atas lingkungan tidak hanya terhadap bumi melainkan lingkungan planet lainnya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 22:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ

بِهِ مِنَ النَّمْرِاتِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*"(Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-*

*sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.*"<sup>15</sup>

Dari surah Al-Baqarah ayat 22 telah menjelaskan bahwa Allah SWT telah memberikan kepada makhluknya apa yang ada dilangit dan juga dibumi berupa tumbuh-tumbuhan dan air sebagai sumber kehidupan makhluk-Nya, maka dari itu kita diperintahkan oleh Allah SWT untuk selalu menjaga lingkungan agar Allah SWT tidak memberikan musibah kepada makhluk-Nya.

Peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap peduli lingkungan merupakan kewajiban semua manusia terhadap alam. Manusia sebagai makhluk sosial wajib berinteraksi dengan alam, manusia wajib menjaga lingkungan dan melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.<sup>16</sup>

Jadi, Peduli lingkungan adalah perilaku dan tindakan yang senantiasa berupaya untuk selalu mencegah terjadinya kerusakan pada alam sekitar dan meningkatkan upaya memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.

#### b. Dasar Al-Qur'an tentang Peduli Lingkungan

Manusia diperintahkan untuk tidak merusak apa yang telah diberikan Allah SWT. Manusia harus selalu bersyukur atas apa yang telah

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro 2017). hlm 4.

<sup>16</sup> Muchlas & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 47.

diamanahkan oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”<sup>17</sup>*

Berdasarkan ayat tersebut, telah jelas bahwa kondisi lingkungan erat kaitannya dengan keberadaan manusia dimuka bumi ini. Manusia harus berperilaku baik terhadap alam semesta ini dengan tidak berlebihan. Perubahan-perubahan yang terjadi terhadap lingkungan sebagian besar adalah bagian dari ulah manusia.

Alam semesta ini diciptakan oleh Allah swt sangat sempurna. Untuk mengatur kelangsungan kehidupan makhlukNya di muka bumi, Allah telah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk memakmurkan dan mengelolanya dengan cara yang baik sehingga tidak terjadi bencana dimuka bumi Q.S Hud ayat 61:

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ  
مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

*“dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi*

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro 2017). hlm 394.

*(tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”<sup>18</sup>*

Di dalam ayat tersebut, manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi, karena manusia mempunyai potensi dan memiliki kesiapan untuk menjadi makhluk yang membangun. Memakmurkan bumi pada hakikatnya adalah pengelolaan lingkungan secara benar dengan cara melaksanakan pembangunan dan mengolah bumi. Karena alam harus dijaga dan dilestarikan supaya tidak punah sehingga dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang.

### c. Langkah-langkah dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan

#### 1) Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu imbauan untuk digunakan dalam pengelolaan lingkungan sehingga terasa dampak yang muncul sangat dahsyat. Dalam dunia sinergi antara rumah dan sekolah sangat membantu untuk membangun kepedulian lingkungan. Orang tua menjadi pendidikan awal sebelum anak-anak mendapatkan pendidikan ditempat lain. Orang tua dan guru harus menanamkan kebiasaan peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi. Faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada “keteladanannya”. Keteladanan

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro 2017). hlm 228.

yang bersifat multidimensi, yakni keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan. Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteledani.

## 2) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.

Berbagai program di sekolah bisa dijadikan program untuk membangun karakter peduli lingkungan. karena itu langkah-langkah pembinaan karakter bisa dilakukan semua warga sekolah dan menjadi pembiasaan. Pembiasaan yang dapat dilakukan dalah dengan cara memasukkan konsep karakter peduli lingkungan pada setiap kegiatan pembelajaran dengan cara menanamkan nilai kebaikan atau manfaat bagi kehidupan apabila lingkungan hidup tetap terjaga kelestariannya.<sup>19</sup>

## 3) Menjaga Lingkungan Sekolah Dengan Tidak Merusaknya

Menjaga Lingkungan kelas dan sekolah sangat penting untuk menciptakan kegiatan belajar yang nyaman. Sikap peduli lingkungan pada diri siswa dapat diamati dari cara peserta didik menjaga lingkungan

---

<sup>19</sup> Novianto Hariwibowo, *Generasi Milenial Cinta Lingkungan*, (Semarang: SCU Knowledge Media, 2021), hlm. 173.

kelas dan sekolah, seperti memelihara kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, mengelola sampah organik di sekolah menjadi kompos, mematikan lampu diruang kelas ataupun kamar mandi ketika tidak digunakan, menggunakan barang-barang yang bisa didaur ulang, menjaga kebersihan halaman kelas serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Siswa yang memiliki rasa kepedulian lingkungan akan selalu berupaya merawat tumbuh-tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah, dengan cara membuang sampah pada tempatnya, tidak menginjak-injak, memetik atau merusak tumbuhan sekolah. Serta selalu berusaha melakukan penghijauan di setiap lingkungan khususnya di lingkungan sekolah.<sup>20</sup>.

#### 4) Menciptakan suasana yang kondusif

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah. Tentunya bukan hanya budaya akademik yang dibangun tetapi juga budaya-budaya yang lain, seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik.

---

<sup>20</sup> Yuniawatika dkk, Penyusunan Perangkat Pembelajaran Terpadu Berorientasi Karakter Peduli Lingkungan, ( Jakarta:Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), hlm. 21.

Sekolah yang membudayakan warganya gemar membaca, tentu akan menumbuhkan suasana kondusif bagi siswa-siswanya untuk gemar membaca. Demikian sekolah yang membiasakan warganya untuk disiplin, aman, dan bersih, tentu juga akan memberikan suasana untuk terciptanya karakter yang demikian.<sup>21</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut tampak bahwa keberhasilan suatu satuan pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Atas dalam mengimplementasikan karakter peduli lingkungan harus diselenggarakan secara komprehensif dari lingkup kelas hingga lingkup sekolah.

#### d. Manfaat Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan memiliki manfaat bagi setiap individu yang mengamalkannya. Berikut adalah beberapa manfaat peduli lingkungan antara lain:

- 1) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampak positif yang dihasilkan.
- 2) Mengurangi penggunaan sumber daya alam yang tidak terbarukan dan mengurangi dampak negatif pada lingkungan.
- 3) Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan manusia mengurangi polusi, udara dan tanah.
- 4) Meningkatkan kualitas hidup manusia melalui akses yang lebih baik terhadap lingkungan yang bersih dan lestari.

---

<sup>21</sup> Hidayatullah, *Pendidikan Karakter*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 39-55.

- 5) Mendorong pengembangan teknologi yang ramah lingkungan dan membuka lapangan kerja baru.
- 6) Mengikuti kegiatan program lingkungan yang diselenggarakan oleh organisasi lingkungan atau pemerintah.<sup>22</sup>

Peduli lingkungan adalah salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter seseorang. Dengan peduli lingkungan seseorang dapat menunjukkan bahwa ia memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar yang merupakan salah satu bentuk sikap bertanggung jawab dan menghargai keberlangsungan hidup manusia dan makhluk lain di bumi.

e. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan

Pembinaan karakter peduli lingkungan di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik dan terkadang memiliki beberapa hambatan. Hal tersebut dikarenakan, pembinaan karakter dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1) Faktor Kurangnya Kesadaran Siswa

Minimnya kesadaran siswa alam menjaga kebersihan lingkungan seperti kesadaran siswa dalam membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kelestarian tempat umum dilingkungan sekolah contohnya ruang kelas, kamar mandi, kantin sekolah dan lain-lain.

Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan manusia.

---

<sup>22</sup> Hilyah Ashoumi, *Pendidikan Karakter Islam*, ( Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas K.H Wahab Hasbullah, Cetakan Pertama 2023), hlm. 76-78.

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan yang tinggi maka akan luas pula pengetahuannya. Siswa dengan pengetahuannya akan menyadari betapa lingkungan yang ada perlu dilestarikan. Siswa yang mengetahui tentang pentingnya peduli lingkungan akan berupaya melestarikan lingkungan.

Kurangnya kesadaran siswa kepada lingkungan menyebabkan ketidaksadaran terhadap peduli lingkungan. hal ini dapat memberi penjelasan bahwa kurangnya kesadaran siswa terhadap peduli lingkungan hidup menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepedulian terhadap lingkungan.

## 2) Faktor Insting

Insting atau sering dikenal sebagai naluri adalah corak yang diwujudkan sebagai refleksi dari sikap, tindakan ataupun perbuatan seseorang yang dimotivasi oleh potensi kehendak. Dalam hal ini, insting merupakan tabiat atau kepribadian seseorang yang dibawa sejak lahir sebagai penggerak lahirnya tingkah laku.<sup>23</sup>

Beragamnya karakter siswa menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembinaan karakter peduli lingkungan pada siswa. yakni sifat siswa yang malas menjaga kebersihan dan suasana diluar sekolah (kampung) yang berbeda dengan sekolah.

---

<sup>23</sup> Elfindri, *Pembinaan Karakter: Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional*, (Jakarta: Badouse Media Jakarta, 2012). hlm. 90.

### 3) Rasa Malas

Rendahnya kesadaran siswa akibat timbulnya rasa malas dalam diri siswa. Rasa malas terjadi karena rendahnya kesadaran dalam diri siswa dalam membina karakter peduli lingkungan dan kurangnya motivasi dalam diri siswa. Sehingga siswa merasa malas peduli terhadap lingkungan.

## 3. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bersumber pada ajaran-ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist, yang terbagi dalam pendidikan muamalah. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha pengembangan, membangun serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan pada nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang berguna. sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang bersangkutan dengan akal, perbuatan maupun perasaan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan berupa usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).<sup>24</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang

---

<sup>24</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 86.

berlandaskan Al-Qur'an dan hadits kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan dan pengembangan potensi guna mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam terdiri dari lima unsur pokok, yaitu al-Qur'an dan hadits, aqidah, akhlak, fiqh, dan sejarah/tarikh. Kelima unsur pokok tersebut membicarakan tentang keyakinan manusia kepada Tuhannya, ketaatan manusia dalam menjalankan aturan (syari'at) yang dibuat oleh Tuhan untuk dijalankan dalam kehidupan dirinya, sesama manusia, dan terhadap sesama makhluk hidup.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dengan berbagai kajiannya menyiratkan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pendidikan agama adalah sebagai berikut; religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, santun, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban serta kerja keras.<sup>25</sup>

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesama manusia dan makhluk lain serta lingkungan alamnya. Pendidikan Agama Islam tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti

---

<sup>25</sup> Kemdiknas, Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (Jakarta: Kemdiknas, 2010), 11-12).

yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan atau Madrasah Kejuruan yang meliputi Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih serta Tarikh dan Kebudayaan Islam.

No	Ruang Lingkup PAI	Materi
1.	Al-Qur'an & Hadist	Menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
2.	Fiqih	Menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
3.	Aqidah & Akhlak	Aqidah; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul-husna sesuai dengan kemampuan peserta didik. Akhlak; menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela. Seperti Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada orang tua, Akhlak kepada manusia, Akhlak kepada alam dan lingkungan.
4.	Sejarah/Tarikh	Menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran atau ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. <sup>26</sup>

Uraian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama adalah mata pelajaran yang kaya akan nilai-nilai pendidikan karakter termasuk dalam karakter peduli lingkungan.

---

<sup>26</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013.

## B. Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Pengembangan
1.	Amirul Mukminin Al-Anwari (2014) <sup>9</sup>	Adanya korelasi tentang pembentukan karakter peduli lingkungan	a. Pembentukan karakter di Sekolah b. Sasaran penelitian siswa Sekolah Dasar	Penelitian ini fokus pada Pembinaan karakter peduli lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam meliputi cara pembinaan karakter di SMA Negeri 1 Portibi , proses pembinaan karakter peduli lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam, dan upaya pembinaan karakter peduli lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap kepedulian lingkungan siswa di SMA Negeri 1 Portibi
2.	Asep Kusmiadi (2013) <sup>10</sup>	Adanya korelasi tentang karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Penelitian ini fokus pada pembinaan seluruh karakter b. Sasaran penelitian siswa Madrasah Tsanawiyah.	
3.	Agus Suroyo (2013) <sup>11</sup>	Adanya korelasi karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Penelitian terdahulu fokus pada pendidikan seluruh karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam b. Sasaran penelitian siswa MAN dan SMK	
4.	Muhajir Syarif (2014) <sup>12</sup>	Adanya korelasi tentang Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter.	a. Penelitian pembentukan karakter bangsa b. Sasaran terdahulu fokus pada penelitian siswa Madrasah Aliyah	

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Portibi tepatnya di Jalan Gunung Tua–Binanga KM. 9 Purbabangun, Rondaman Dolok, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dimulai dari tanggal 1 April 2023 hingga bulan Agustus 2023. Alasan peneliti memilih lokasi karena judul peneliti berhubungan dengan judul. Berikut dilampirkan time schedule penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Time Schedule Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Waktu (Bulan) 2023/2024																											
		April				Juli				Agu				Sep				Okt				Des				Jan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul & Acc Judul	■	■																										
3	Penyusunan Proposal					■	■	■																					
4	Bimbingan Proposal									■	■																		
5	Seminar Proposal													■															
6	Pengumpulan data di lapangan																	■	■	■	■								
7	Penyusunan Skripsi																					■							
8	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■				
9	Seminar Hasil																											■	
10	Sidang Munaqasah																												■

##### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan Analisis Deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang

bertujuan untuk memahami fenomena atau kejadian yang terjadi pada subjek penelitian secara keseluruhan sesuai kondisi objektif dengan membuat suatu gambaran kompleks, mendeskripsikan kalimat, menyusun kata-kata dan melakukan studi di situasi yang *real*.<sup>27</sup>

Analisis Deskriptif merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Metode penelitian ini diuraikan secara deskriptif tidak menggunakan angka angka serta memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.<sup>28</sup>

Data-data yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah ada berdasarkan hasil riset peneliti terhadap Guru dan siswa di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta dengan proses tanya jawab langsung kepada objek penelitian.

### **C. Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek yang dapat memberikan informasi mengenai data yang ingin diperoleh. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah informan penelitian. Informan penelitian adalah seseorang yang dapat dimintai informasi maupun keterangan mengenai penelitian yang dilakukan. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>27</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016). hlm. 19.

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). hlm. 17.

## 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama dalam suatu penelitian.<sup>29</sup>

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

### a. Guru PAI di SMA Negeri 1 Portibi

Peneliti menjadikan Guru PAI sebagai informan karena Guru adalah narasumber yang paling mengetahui mengenai permasalahan yang dilakukan dalam penelitian ini. Guru juga merupakan sumber data yang paling utama dalam penelitian ini karena sangat mengharapkan mendapat banyak informasi dari para Guru PAI di SMA Negeri 1 Portibi.

### b. Siswa di SMA Negeri 1 Portibi

Peneliti membatasi jumlah siswa yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu seluruh siswa yang khususnya berada di kelas XI SMA Negeri 1 Portibi. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dalam penelitian ini sehingga peneliti tidak sanggup jika akan meneliti seluruh siswa di tingkat SMA Negeri 1 Portibi.

**Tabel 3.2.**  
**Sumber Data Primer di SMA Negeri 1 Portibi**

No.	Nama	Keterangan
1.	Erlina Hasibuan, S.Pd.	Guru PAI
2.	Dra. Fauziah Hannum, S.Ag	Guru PAI

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung dalam memperoleh informasi tanpa harus terjun langsung kelapangan antara lain:

---

<sup>29</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode Penelitian*, ( Jakarta: Ar-Ruzz Media 2014), hlm.

dibuat oleh kepala sekolah, dewan guru, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini maupun hasil penelitian yang terwujud sebagai laporan dan sebagainya.<sup>30</sup>

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun subjek penelitian ini adalah guru di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta.

### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk memperoleh data pada suatu penelitian. Instrumen pengumpulan data ialah alat bantu dalam kegiatan mengumpulkan data yang dipilih agar kegiatan yang dilakukan sistematis dan mudah.<sup>31</sup> Alat bantu dalam pengumpulan data ini dapat berupa tes dan non-tes seperti contohnya pedoman wawancara, lembar pengamatan, angket, dan lain sebagainya. Instrumen pengumpulan data ini tidak lepas dari metode ataupun teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati dan melihat secara langsung bagaimana fenomena yang terjadi guna mengumpulkan data-data yang objektif.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode Penelitian*, ( Jakarta: Ar-Ruzz Media 2014), hlm.

<sup>31</sup> Ahmad Nizar Rangkuti hlm. 59.

<sup>32</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, hlm. 143.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai bukti dari informasi maupun keterangan-keterangan yang telah diperoleh sebelumnya. Wawancara mendalam ini merupakan proses tanya jawab secara langsung (*face to face*) yang dilakukan antara informan dan pewawancara untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian.<sup>33</sup>

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah terjadi pada waktu penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini berupa gambar dari hasil observasi, video wawancara, maupun data-data tertulis seperti visi misi, sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Portibi yang dapat digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Sehingga dalam hal ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini berisi pedoman pengamatan yang berupa pernyataan-pernyataan guna menyesuaikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Lembar observasi ini merupakan acuan peneliti di lapangan dalam memperoleh data yang valid dan sesuai kenyataan.

Dalam hal ini, peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Portibi dengan tujuan untuk melakukan pengamatan langsung dan pencatatan sistematis tentang fenomena-fenomena yang akan diteliti. Peneliti memfokuskan bagaimana pembinaan karakter melalui Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>33</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, hlm. 150.

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi lingkungan sekolah dan kondisi sarana dan prasarana di sekolah. Sebelum peneliti melakukan observasi, terlebih dahulu dilakukan penyusunan pedoman observasi untuk memahami dan mengetahui data yang akan peneliti observasi di lapangan. Peneliti menggunakan teknik observasi langsung dimana observasi ini terjadi ketika peneliti hadir secara fisik dan memonitor secara persoalan yang terjadi.

## 2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara dalam penelitian ini berisi tentang pedoman wawancara yang berupa daftar pertanyaan yang nantinya akan peneliti tujukan kepada para informan. Lembar wawancara ini berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam mengumpulkan data berupa informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang mendalam dengan informan yang sudah ditetapkan. Disini peneliti mewawancarai guru yang sudah memiliki pengalaman, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai permasalahan dalam penelitian ini sehingga dapat memberikan lebih banyak informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti serta dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Selanjutnya peneliti akan mewawancarai para siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran dan mengajukan beberapa pertanyaan seperti yang sudah terlampir dalam pedoman wawancara guna memperoleh lebih banyak data.

## E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data adalah suatu usaha yang dilakukan peneliti untuk menjamin bahwa data yang dihasilkan adalah benar dan terpercaya. Adapun teknik penjamin keabsahan data pada penelitian ini adalah:

### 1. Ketekunan pengamatan

Penelitian ini dilakukan dengan terus mengumpulkan data yang benar-benar aktual, lengkap, dan akurat. Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tidak hanya sekali saja, namun secara terus-menerus untuk memperoleh data yang rinci dan teliti. Dalam hal ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati secara tekun dan terstruktur mengenai data-data yang sudah dikumpulkan. Jika ada sedikit perubahan data maka peneliti langsung memperbaiki dan memperbaharui datanya agar yang dihasilkan adalah data yang benar-benar valid.

### 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu penggabungan atau penyatuan informasi dari beberapa instrumen dan berbagai sumber yang dilakukan dalam penelitian. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut sebagai pembandingnya.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memakai dua cara dalam triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode.

---

<sup>34</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, hlm. 161.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa ulang data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya membandingkan data hasil wawancara bersama para guru, peserta didik maupun Kepala Sekolah dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung. Apakah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan. Dari hasil perbandingan itu, akan menghasilkan kesimpulan data yang terpercaya.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah suatu usaha memeriksa keabsahan data atau memeriksa temuan peneliti yang dilakukan beberapa teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan temuannya kepada orang lain. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Peneliti melakukan pengolahan dan analisis data dengan mengambil pendapat yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:<sup>35</sup>

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu kerangka dalam memilah dan merangkum data yang penting dan pokok-pokoknya saja, membuang hal yang

---

<sup>35</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, hlm. 172-173.

tidak perlu dan memfokuskan hal-hal penting. Dengan begitu, data yang direduksi dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya karena data yang sudah direduksi memiliki gambaran yang jelas dan rinci.

Peneliti mereduksi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan dari hasil observasi yang berhubungan dengan pembinaan karakter peduli lingkungan dengan memilah dan menyimpulkan hal-hal pokok terkait permasalahan yang diteliti lalu membuang yang tidak perlu.

## 2. Penyajian data

Setelah data sudah dirangkum dengan rinci dan teliti, maka analisis selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, teks naratif dan sebagainya.

Jadi setelah memilah hal-hal pokok dan penting terkait permasalahan yang diteliti, maka peneliti menyajikan data-data tersebut dalam format yang lebih sederhana agar lebih mudah menganalisisnya. Disini peneliti menyajikan data terkait pembinaan tentang karakter peduli lingkungan beserta hasil akhirnya.

## 3. Kesimpulan dan verifikasi data

Data yang telah disajikan kemudian diverifikasi secara interaktif. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan baik dalam bentuk uraian singkat maupun narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari teknik pengelolaan dan kegiatan analisis data.

Jadi langkah akhir dari penelitian ini adalah memberikan jawaban yang dimuat dalam rumusan masalah, yakni apa saja langkah-langkah yang dilakukan dan apa saja faktor penghambat dalam pembinaan karakter peduli lingkungan dalam melakukan pembinaan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Portibi dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil data yang diperoleh selama proses pelaksanaan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Portibi**

SMA Negeri 1 Portibi adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Rondaman Dolok, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara, dengan kode pos 22753. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 1 Portibi berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SMA Negeri 1 Portibi Pertama kali berdiri pada tanggal 18 Agustus 2005. SMA Negeri 1 Portibi dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Toni Simbolon, S.Ag.<sup>36</sup>

SMA Negeri 1 Portibi berhasil meraih predikat sebagai sekolah penggerak. Hal tersebut dikemukakan oleh kepala SMA Negeri 1 Portibi. Toni Simbolon menjelaskan, predikat sekolah penggerak yang telah berhasil diraih sekolah yang dipimpinnya adalah merupakan suatu hikmah yang harus di syukuri sebagai anugrah pemberian Allah SWT kepada SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara setelah melewati berbagai seleksi ujian secara bertahap yang dilaksanakan pihak penyelenggara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan melibatkan dinas terkait yang berlangsung secara virtual.

“Alhamdulillah SMA Negeri 1 Portibi berhasil menyangand predikat sebagai sekolah penggerak dan merupakan satu-satunya sekolah tingkat SMA yang lulus untuk Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten

---

<sup>36</sup> Profil Sekolah Sma Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta

Padang Lawas sesuai dengan hasil pengumuman seleksi pihak penyelenggara.” tuturnya.

Beliau juga menambahkan perihal penerapan kurikulum merdeka kepada peserta didik dimana system pembelajaran lebih berpusat kepada para siswa-siswi yang diarahkan guru penggerak yang bersangkutan. Dengan kata lain dalam penerapan kurikulum merdeka para peserta didik diharapkan lebih kreatif dan proaktif dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mereka dapat lebih mandiri dan disiplin untuk menyelesaikan setiap pelajaran yang mereka kerjakan sesuai dengan panduan yang diberikan guru penggerak.<sup>37</sup>

## 2. Identitas SMA Negeri 1 Portibi

Identitas SMA Negeri 1 Portibi di lihat sebagai berikut :

Nama Satuan	: SMA NEGERI 1 PORTIBI
NPSN	: 10207085
Status	: Negeri
SK Pendirian Sekolah	: 421. 1/4276 IV/2005
Tanggal SK Pendirian	: 2005-08-18
SK Izin Operasional	: 421. 1/4276 IV/2005
Tanggal SK Izin Operasional	: 2005-08-18
Luas	: 5,236 m <sup>2</sup>

---

<sup>37</sup> Profil Sekolah Sma Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

#### a. Visi Sekolah

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan masyarakat.

#### b. Misi Sekolah

- 1) Menyiapkan calon generasi masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, mampu berkomunikasi dengan bahasa internasional, inovatif dan mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat.
- 2) Membentuk sumber daya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- 3) Menjadikan SMA Negeri 1 Portibi sebagai sekolah penggerak dalam pengembangan pengajaran imtaq dan iptek bagi lembaga pendidikan lainnya.

#### c. Tujuan Sekolah

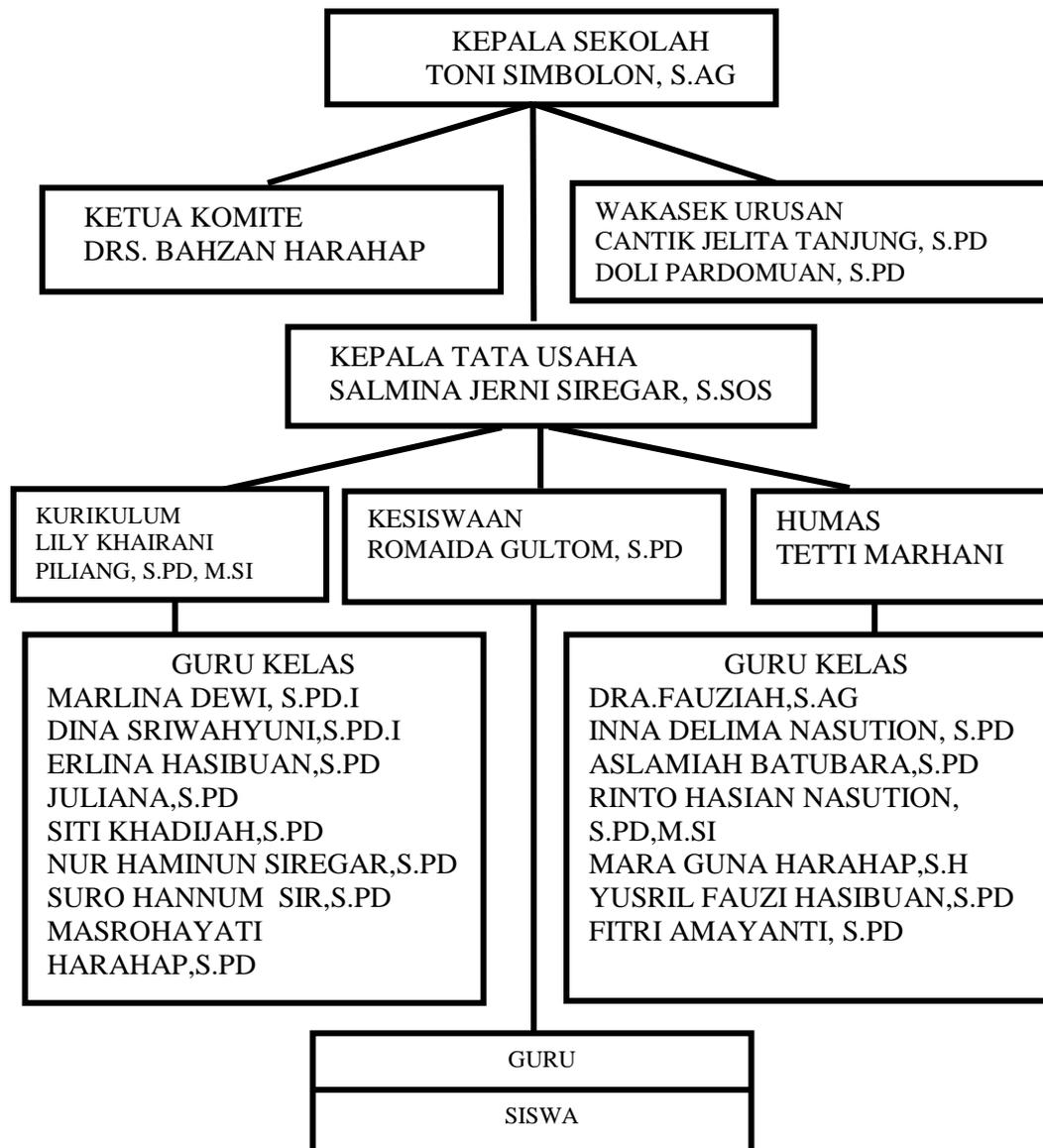
Menjadikan SMA Negeri 1 Portibi sebagai Sekolah Penggerak, bergerak, tergerak dan menggerakkan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Profil Sekolah Sma Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta

#### 4. Struktur Organisasi

Struktur adalah personil yang bergabung dalam suatu organisasi melalui struktur maka dapat dilihat tugas wewenang dan bidang kerja yang ada didalam organisasi tersebut. untuk lebih jelasnya berikut struktur di SMA Negeri 1 Portibi.



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi SMA N 1 Portibi**

## 5. Tenaga Pendidik di SMA Negeri 1 Portibi

**Tabel 4.1**  
**Tenaga Pendidik di SMA Negeri 1 Portibi**

NO	Nama	Jabatan
1	Toni Simbolon, S.Ag	Kepala SMA N 1 Portibi
2	Cantik Jelita Tanjung, S.Pd	Wakasek Urusan
3	Doli Pardomuan, S.Pd	Wakasek Urusan
4	Lily Khairani Piliang, S.Pd, M.Si	Bidang Kurikulum
5	Romaida Gultom, S.Pd	Bidang Kesiswaan / Guru Fisika
6	Nirwana Suryani, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
7	Dra. Fauziah Harahap, S.Ag	Guru PAI
8	Erlina Hasibuan, S.Pd	Guru PAI
9	Dina Sri Wahyuni, S.Pd	Guru Seni Budaya
10	Siti Khadijah Harahap, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
11	Nur Haminun Siregar, S.Pd	Bidang Sarana dan Prasarana / Guru Matematika
12	Juliana, S.Pd	Guru Fisika
13	Suro Hannum Siregar, S.Pd	Guru Matematika
14	Aslamiah Batubara, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
15	Masrohayati Harahap, S.Pd	Guru PKN
16	Arimbi Nopiani Harahap, S.Pd	Guru Matematika
17	Tirta Zenny Haloho, S.Pd	Guru Kimia
18	Maisaro, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
19	Ade Irma Suryani Nst, S.Pd	Guru Prakarya
20	Nurlaily Ramadhany, S.E	Guru Ekonomi
21	Fitri Damayanti, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
22	Fitri Yustika Siregar, S.Pd	Guru Biologi
23	Leli Khairani Hrp, S.Pd	Guru Projeck
24	Marlina Dewi, S.Pd.I	Guru Matematika
25	Nurhabibah Pane, S.Pd	Guru Informatika
26	Kurnia Satria Raja Pohan, S.Pd	Guru PJOK
27	Inna Delima Nasution, S.Pd	Guru Matematika

28	Enni Sahyuni Harahap, S.Pd	Guru PKN
30	Dina Sriwahyuni, S.Pd.I	Guru Seni Budaya
31	Nurhotima Sari Hasibuan, S.Pd.I	Guru BK
32	Fadli Ramadhan, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
33	Lukman Hakim Hasibuan, S.Pd	Guru Ekonomi
34	Satria Adelina Nst, S.Pd	Guru Sejarah
35	Abadi Harahap, S.Pd	Guru Sejarah
36	Sunardi Harahap, S.Pd	Guru PJOK
37	Rinto Hasian Nasution, S.E, M.Si	Guru Geografi
38	Yusril Fauzi Hasibuan, S.Pd	Guru Sosiologi
39	Maraguna Harahap. S.H	Guru PJOK

Sumber Dokumen SMA N 1 Portibi 2022/2023

## 6. Keadaan Siswa

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa di SMA Negeri 1 Portibi**

No	Kelas	Putra	Putri	Total
1	X	75	87	162
2	XI	61	114	175
3	XII	54	75	129
Jumlah		190	276	466

Sumber Dokumen SMA N 1 Portibi 2022/2023

## 7. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA N 1 Portibi**

NO	Gedung	Jumlah	Fasilitas / Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	14	Kursi Siswa	480
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Lemari	7
3	Ruang Guru	1	Rak Buku	5
4	Ruang TU	1	Papan Tulis	15
5	Ruang Lab IPA	1	Komputer Kantor	2
6	Ruang Lab Komputer	1	Komputer Siswa	20

7	Ruang Lab Bahasa	1	Rangka Manusia	1
8	Ruang Lab Kimia	0	Alat Peraga	50
9	Ruang Perpustakaan	1	Atlas	1
10	Ruang Keterampilan	0	Globe	1
11	Ruang BK	1	Tape Recorder	1
12	Ruang UKS	1	Bola Volly	6
13	Aula	0	Bola Sepak	6
14	Sanggar Pramuka	1	Tennis Meja	1
15	Mushola/Tempat Ibadah	1	Raket	6
16	WC	30	Matras	2
17	Kamar Mandi	5	Infokus	1
18	Kantin	2		
19	Parkir	1		
20	Ruang Penjaga	1		
21	Pagar	1		
22	Tempat Olahraga	2		

Sumber Dokumen SMA N 1 Portibi 2022/2023

## 8. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun program unggulan maupun ekstrakurikuler di SMA N 1 Portibi adalah:

- a. Paskibra
- b. Pramuka
- c. Bela Diri
- d. Seni Tari
- e. Bola Volly
- f. Sepak Bola

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Langkah-langkah Dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter peduli lingkungan, pada diri siswa di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta, maka peneliti mengadakan wawancara dengan Bapak Toni Simbolon, S.H selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan:

“Proses pembinaan karakter peduli lingkungan kepada siswa, bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan terutama pada anak SMA, harus pelan-pelan tapi pasti, yaitu melalui beberapa pendekatan dengan siswa, dengan cara mengenalkan karakter peduli lingkungan yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam, berupa dalil-dalil yang memerintahkan, manfaat peduli lingkungan, dan resiko mengabaikan lingkungan sebagai dasar pembinaan karakter peduli lingkungan yang disampaikan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketika ada yang melakukan kesalahan, guru memberi peringatan dan memberikan penjelasan tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan. untuk mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah yang sehat, saya mengeluarkan berbagai kebijakan untuk lingkungan, seperti kebijakan tentang larangan merusak lingkungan hidup, penghematan penggunaan listrik, pemanfaatan sampah untuk didaur ulang dan pembuatan kompos. Kebijakan-kebijakan ini yang menjadi landasan bagi pembinaan karakter peduli lingkungan.”<sup>39</sup>

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Portibi antara lain:

---

<sup>39</sup> Toni Simbolon, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta, Tanggal 9 Oktober 2023.

a. Keteladanan

Keteladanan adalah salah satu metode yang efektif untuk pembinaan akhlak peduli lingkungan. Seseorang akan mudah melakukan sesuatu dengan melihat orang-orang yang ada disekitarnya. Dalam konteks penumbuhan akhlak peduli lingkungan keteladanan ini memiliki pengaruh yang sangat kuat. Pentingnya keteladanan ini sesuai dengan istilah bahwa satu keteladanan lebih berharga dibanding dengan seribu nasehat.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dra. Fauziah Harahap, S.Ag menyatakan bahwa:

“Dalam rangka menanamkan sikap keteladanan terhadap siswa, terlebih dahulu saya memberikan contoh disiplin masalah waktu dan selalu berpakaian rapi. Selain itu kami harus ikut melakukan bukan sekedar mengingatkan. Kalau kami mengintruksikan dan meminta kepada para siswa unutup membuang sampah dan merawat lingkungan berarti kami juga harus ikut melakukan, kalau guru sudah melakukan maka para siswa akan terbiasa karena peranan guru sangat penting sekali, guru-guru sering juga lupa, namanya juga manusia, maka dari itu sesama guru kami harus saling mengingatkan.”<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Oktober 2023 bahwa peneliti melihat dalam pembinaan karakter peduli lingkungan para guru terlebih dahulu memberikan contoh dari hal-hal kecil seperti memungut sampah yang terlihat tanpa harus memberikan perintah kepada para siswa. Dalam setiap pembelajaran guru di SMA Negeri 1 Portibi lebih banyak bertindak atau memberikan teladan sehingga siswa terbiasa menirukan kegiatan yang positif demi menjaga kelestarian lingkungannya.

---

<sup>40</sup> Fauziah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta, Tanggal 12 Oktober 2023.

## b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk membuat individu menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku dan berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari proses pembiasaan di sekolah adalah untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang relatif menetap karena dilakukan secara berulang-ulang baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dra. Fauziah Harahap, S.Ag menyatakan bahwa:

“Saya menginginkan semua siswa saya nantinya, memiliki rasa empati yang tinggi setelah tamat dari sekolah ini, untuk mewujudkan keinginan tersebut saya berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan pembiasaan tentang peduli lingkungan yaitu setiap proses pembelajaran, saya melakukan pembiasaan dengan cara men cek kembali bangku masing-masing siswa apakah masih ada sampah di sekitar siswa dan menyuruh untuk membuang tersebut ke tempat pembuangan sampah tujuannya supaya siswa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran. Kemudian pembiasaan peduli lingkungan saya tunjukkan dengan cara membiasakan berinteraksi dengan alam dengan tidak merusak tanaman dan menginjak-injak tanaman sekolah untuk membangun rasa sayang dan memiliki terhadap lingkungan sekitar. Jika siswa sudah terbiasa terhadap alam maka dengan sendirinya siswa akan selalau merawat lingkungannya dengan baik.”<sup>41</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Erlina Hasibuan selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI juga menyatakan bahwa:

“Pembiasaan peduli lingkungan pada diri siswa, saya mulai dengan cara mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan kelas dan sekolah dengan tidak merusaknya, menceritakan kepada

---

<sup>41</sup> Fauziah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta, Tanggal 12 Oktober 2023.

siswa tentang dalil-dalil merusak lingkungan, dampak negatif jika membuang sampah sembarangan dan menceritakan kisah Nabi sebagai pribadi yang bersih. Kemudian memberikan arahan atau nasehat kepada siswa, misalnya ketika membeli jajanan ke kantin, siswa harus membuang sampah pada tempatnya dan tidak boleh menginjak –injak tanaman sekolah. Itulah salah satu pembiasaan yang saya berikan kepada siswa dalam membina karakter peduli lingkungan..<sup>42</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas berdasarkan observasi peneliti, Ibu Erlina Hasibuan, S.Pd telah menanamkan sifat empati dalam diri siswa. Hal tersebut terlihat ketika siswa membuang sampah secara sembarangan, lalu beliau menyuruh untuk dibuang ke tempat sampah. Ibu Erlina Hasibuan, S.Pd juga berusaha membiasakan dalam diri siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Terbukti ketika beliau mengajar diruangan beliau menjelaskan pentingnya melakukan pembiasaan peduli lingkungan dan menceritakan dampak negative jika tidak menjaga lingkungan, kemudian memberikan contoh yang baik mengenai sifat Nabi sebagai pribadi yang bersih.

#### c. Menjaga Lingkungan Sekolah Dengan Tidak Merusaknya

Upaya menjaga dan merawat lingkungan sekolah perlu dilakukan agar proses belajar mengajar lebih nyaman dan terhindar dari berbagai penyakit. Salah satu cara merawat lingkungan sekolah yang paling sederhana adalah dengan menjaga kebersihan ruang kelas dan halaman sekolah. Dengan membiasakan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sehingga membuat para siswa dan guru menjadi lebih terbiasa untuk membersihkan lingkungan lainnya.

---

<sup>42</sup> Erlina Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta, Tanggal 10 Oktober 2023.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dra. Fauziah Harahap, S.Ag menyatakan bahwa:

“Setiap hari siswa melakukan piket kelas bersama anggota kelompok piketnya. Adapun siswa yang mendapatkan jadwal piket maka akan melaksanakan piket secara berkelompok membersihkan kelasnya yakni setiap pagi sebelum bel masuk dan setelah pulang sekolah. Saya membantu melakukan pembagian tugas piket siswa saat pulang sekolah. Ada yang bertugas menyapu, merapikan bangku, mengembalikan buku ke kantor, menghapus papan tulis, merapikan meja guru dan siswa juga membuang sampah ke tempat pembuangan sampah setiap harinya sebelum pulang sekolah. Dengan cara inilah siswa dilatih dan dibangun dengan kebiasaan menjaga lingkungan sekolah mulai dari hal-hal kecil, misalnya tidak boleh membuang sampah secara sembarangan dan berhemat menggunakan listrik dan air sehingga terjadi suasana yang kondusif dalam pembelajaran”<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rotuana Sihombing siswi kelas XI menyatakan bahwa:

“Langkah yang saya lakukan adalah dengan cara jika saya melihat kelas kotor biasanya langsung saya sapu karena saya merasa tidak nyaman jika belajar dalam kondisi kelas kotor. Kemudian jika ada teman yang buang sampah sembarangan atau tidak piket kelas biasanya kami ingatkan, soalnya mungkin saja dia lupa atau tidak sengaja.”<sup>44</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Muhammad Rafli siswa kelas XI menyatakan bahwa:

“Langkah yang saya lakukan dalam membangun rasa peduli terhadap lingkungan adalah saya ikut menjaga dan merawat alat perlengkapan sekolah, melakukan penghijauan di sekolah, merapikan tanaman didepan kelas dan mendaur ulang sampah untuk dijadikan sebagai kerajinan misalnya tas, kursi, sandal, vas bunga dan lain lain.”<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Fauziah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta, Tanggal 12 Oktober 2023.

<sup>44</sup> Rotuana Sihombing, Siswa kelas XI, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta, Tanggal 11 Oktober 2023.

<sup>45</sup> Muhammad Rafli, Siswa kelas XI, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta, Tanggal 11 Oktober 2023.

Sejalan dengan keterangan diatas berdasarkan observasi, terlihat bahwa siswa menaruh perhatian pada kebersihan lingkungan kelas, adanya kesadaran siswa dalam menggunakan lampu, LCD dan siswa bersedia untuk menghapus papan tulis yang kotor. Disisi lain, masih ada beberapa siswa yang kurang perhatian terhadap penggunaan air dan merapikan kursi yang berantakan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kepedulian lingkungan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Portibi dalam aspek afektif mencakup kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar, penggunaan lampu, LCD, kebersihan kelas, akan tetapi masih kurang dalam hal penggunaan air dan merapikan kursi yang berantakan.

## **2. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta**

Hambatan dalam pembinaan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Portibi adalah sebagai berikut:

### **a. Kesadaran dari Siswa**

Wawancara Peneliti dengan Ibu Dra. Fauziah Harahap, S.Ag menyatakan bahwa:

“Siswa dalam suatu lembaga pendidikan tertentu berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dan pengetahuan yang berbeda. Misalnya kurang adanya kesadaran dari siswa dalam memahami konsep peduli lingkungan, terutama masalah kebersihan, kurang adanya kepedulian sesama guru maupun siswa, berbagai latar belakang yang berbeda, pemahaman tentang materi yang berbeda, sangat banyaknya

jumlah siswa, karena semua itu akan berdampak negatif terhadap perkembangan karakter siswa peduli lingkungan.”<sup>46</sup>

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya peningkatan fasilitas atau sarana prasarana pendukung yang lebih baik, materi keagamaan yang lebih dan pembiasaan siswa dalam kegiatan peduli lingkungan.

#### b. Sulit Mengontrol Siswa

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Erlina Hasibuan, S.Pd menyatakan bahwa:

“Kendala dalam membina karakter peduli lingkungan siswa pastinya ada, karena untuk mengajak kebaikan itu banyak sekali tantangannya. Melihat siswa yang masing-masing memiliki karakter yang berbeda-beda, terkadang apa yang disampaikan siswa itu tidak mendengarkannya. Kalau dikerasin siswa malah melawan dan tidak mau melaksanakannya. sehingga apa yang disampaikan tidak terlaksana. Itulah salah satu kendala yang saya hadapi dalam membina moral siswa, tapi saya terus berusaha agar siswa memiliki moral yang baik.”<sup>47</sup>

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dra. Fauziah Harahap, S.Ag menyatakan bahwa:

“Jumlah siswa yang terlalu banyak membuat saya sulit mengontrol siswa ketika dalam proses pembelajaran di kelas. 35 orang dalam satu kelas yang masing-masing karakternya berbeda-beda . Ada yang pendiam , ada yang suka ribut, ada yang suka mengganggu temannya dan ada yang suka keluar masuk kelas. Jadi ketika saya menegur siswa yang satu, siswa yang lainnya kesempatan untuk ribut”<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Fauziah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta, Tanggal 12 Oktober 2023.

<sup>47</sup> Erlina Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta, Tanggal 10 Oktober 2023.

<sup>48</sup> Fauziah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta, Tanggal 12 Oktober 2023.

Jadi dari pemaparan diatas di atas peneliti menarik kesimpulan kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara kurang pandai dalam mengelola kelas pada saat proses pembelajaran.

c. Rasa Malas Siswa

Salah satu penyebab utama merasa malas adalah kurangnya motivasi dalam diri siswa. Ketika seseorang tidak memiliki tujuan yang jelas atau alasan yang kuat untuk melakukan sesuatu, mereka cenderung akan merasa malas.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Erlina Hasibuan, S.Pd menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam membina karakter siswa untuk peduli terhadap lingkungan adalah masalah siswa yang timbul karena adanya rasa malas, kami tidak bisa setiap waktu dapat membina rasa malas pada diri siswa-siswi, karena karakter dan sifat siswa yang berbeda-beda. Sebagian ada yang malas pentingnya menjaga lingkungan sekolah.”<sup>49</sup>

Wawancara dengan Ibu Dra. Fauziah Harahap, S.Ag menyatakan mengenai kurangnya waktu, beliau berpendapat bahwa

“Faktor yang paling mempengaruhi dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa adalah adanya rasa malas dalam diri siswa. Sehingga siswa terkadang kurang kekompakan dalam membina rasa peduli lingkungan karena ada siswa yang rajin dan ada siswa yang malas.”<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Erlina Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta, Tanggal 10 Oktober 2023.

<sup>50</sup> Fauziah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta, Tanggal 12 Oktober 2023.

Jadi dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru bisa mengontrol siswa sepanjang waktu dikarenakan keterbatasan waktu dalam persekolahan, sehingga dibutuhkannya bantuan dari keluarga utamanya dari pihak orang tua untuk mengontrol sifat siswa yang malas tersebut.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, masih kurang dalam membina karakter peduli lingkungan siswa secara baik dan benar. Hal ini tidak bertentangan dengan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan, bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak sepenuhnya membina karakter peduli lingkungan dalam diri siswa. Hal tersebut terbukti hanya beberapa langkah-langkah yang guru tanamkan terhadap siswa seperti: keteladanan, pembiasaan dan menjaga lingkungan sekolah dengan tidak merusaknya.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam membina karakter peduli lingkungan siswa di SMA Negeri 1 Portibi adalah siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda dan kurangnya kesadaran dari diri siswa, sulit mengontrol siswa dan yang terakhir kurangnya waktu guru dengan siswa.

### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang telah disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh mendapatkan hasil sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit, sebab dalam melaksanakan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun

Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini antara lain:

1. Peneliti telah berusaha untuk mendapatkan data hasil penelitian seakurat mungkin dan peneliti juga melihat hasil kesesuaian dengan hasil penelitian tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Lokasi penelitian yang relatif jauh memakan waktu dan biaya dari tempat tinggal peneliti, sehingga menyebabkan peneliti kekurangan waktu dalam melakukan penelitian ini.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literature yang ada pada peneliti, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan Skripsi ini.

Meskipun peneliti menghadapi keterbatasan tersebut, namun ini tidak mengurangi semangat peneliti untuk terus melaksanakan penelitian dan berusaha meminimalkan keterbatasan tersebut sehingga tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan meskipun dalam bentuk yang sederhana

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara sesuai dengan yang ada di lapangan maka dapat di rumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah Dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta ada 3 langkah yaitu:

a. Keteladanan

Keteladanan adalah salah satu metode yang efektif dalam pembinaan akhlak peduli lingkungan. keteladanan yang diberikan para guru bukan hanya sekedar mengingatkan tetapi harus ikut melakukan. seperti memungut sampah yang terlihat tanpa harus memberikan perintah kepada siswa dengan mencontohkan dan membuang sampah tersebut pada tempatnya.

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk membuat individu menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku dan berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari proses pembiasaan di sekolah adalah untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang relative menetap karena dilakukan secara berulang-ulang baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

c. Menjaga Lingkungan Sekolah Dengan Tidak Merusaknya

Upaya menjaga dan merawat lingkungan sekolah perlu dilakukan agar proses belajar mengajar lebih nyaman dan terhindar dari berbagai penyakit. Salah satu cara merawat lingkungan sekolah yang paling sederhana adalah dengan menjaga kebersihan ruang kelas dan halaman sekolah. Dengan membiasakan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sehingga membuat para siswa dan guru menjadi lebih terbiasa untuk membersihkan lingkungan lainnya.

2. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Portibi Kec.Portibi Kab.Paluta.

- a. Kesadaran siswa dalam memahami konsep peduli lingkungan, terutama masalah kebersihan, kurang adanya kepedulian sesama guru maupun siswa, berbagai latar belakang berbeda, pemahaman tentang materi yang berbeda, sangat banyaknya jumlah siswa, karena semua itu akan berdampak negatif terhadap perkembangan karakter siswa peduli lingkungan.
- b. Sulit mengontrol siswa, memiliki karakter berbeda-beda membuat guru susah mengontrol siswa, terkadang apa yang disampaikan guru, siswa tidak mendengarkan atau mengacuhkannya.
- c. Rasa Malas Siswa

Faktor yang paling mempengaruhi dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa adalah adanya rasa malas dalam diri siswa. Sehingga siswa terkadang kurang kekompakan dalam membina rasa peduli lingkungan karena ada siswa yang rajin dan ada siswa yang malas.

## **B. Saran-saran**

1. Bagi peneliti, untuk selanjutnya penulis dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai pembinaan karakter peduli lingkungan yang terintegrasi dengan pendidikan agama Islam.
2. Bagi lembaga pendidikan diharapkan dapat meningkatkan terus kualitas pendidikan yang berbasis kepedulian lingkungan sehingga dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam menanamkan dan menumbuhkan kesadaran warga sekolah dalam memelihara, menjaga dan peduli terhadap lingkungan dimanapun berada. Contoh tauladan yang dilakukan oleh guru menjadi hal yang sangat penting untuk diikuti oleh peserta didik sehingga terbentuk karakter positif cinta lingkungan.
3. Bagi masyarakat bisa lebih bijak dalam melakukan tindakan pencegahan yang dapat merusak lingkungan. Hal ini perlu kerjasama antara pemerintah dan lembaga kependidikan dalam mencerdaskan masyarakat terkait pelestarian lingkungan yang sehat, asri, dan bisa dinikmati dengan nyaman.
4. Bagi pemerintah, lebih konsisten lagi menyerukan pembinaan sadar lingkungan di setiap lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. adanya integrasi antara program pemerintah dengan lembaga-lembaga pendidikan yang konsern terhadap pembinaan karakter peduli lingkungan sehingga menjadikan setiap anak bangsa bisa bertanggung jawab, kreatif dan cerdas dalam menanggulangi isu-isu lingkungan yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Rusdina, *Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggungjawab*, (ISSN 1979-8911, 2015).
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004).
- Ilyas. R, "Manusia Sebagai Khalifah dalam Perspektif Islam", *Mawa Izh Jurnal dan Dakwah Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, (Volume 7, No.1, Juni 2016).
- Rahim, "Khalifah dan Khilafah dalam Al-Qur'an (Hunafa)", *Jurnal Studia Islamika*, (Volume 9, No.1, Juni 2012).
- Safrihsyah, "Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup", *Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin*, (Volume 16, No 1, April 2014).
- Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di Sekolah/Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2016).
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).
- Majid, *Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Simajuntak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Edisi Keempat (Bandung: Tarsito, 1990).
- Muchlas Samawi dan Hadiyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Karya Litera Indonesia, 2013).
- Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, (Jakarta:Kencana, 2016).
- Hilyah Ashoumi, *Pendidikan Karakter Islam*, ( Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas K.H Wahab Hasbullah, Cetakan Pertama 2023).

- Yudha Kurniawan, Tri Puji Hindarsih, *Character Building: Membangun Karakter Menjadi Pemimpin* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013)
- Novianto Hariwibowo, *Generasi Milenial Cinta Lingkungan*, (Semarang: SCU Knowledge Media, 2021).
- Hidayatullah, *Pendidikan Karakter*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010)
- Andreas Pramudianto, *Filsafat Ilmu Lingkungan*, (Jakarta: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Pande Made Kutanegara, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*, (Yogyakarta: UGM, 2014).
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Tigenda Karya, 1993).
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Kemdiknas, *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kemdiknas, 2010).
- Amirul Mukminin Al-Anwari, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri* (Studi Multikasus di SDN Tunjungsekar 1 Malang dan SDN Tulungrejo 4 Batu, 2014).
- Asep Kusmiadi, *Pembinaan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Studi Kasus di MTs. Persis 102 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung, 2013).
- Agus Suroyo, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI* (Studi Komparasi MAN Wonosari dan SMK Negeri 1 Wonosari, 2013).
- Muhajir Syarif, *Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa* (Studi Analisis Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang, 2014).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).
- Andi Prastowo, *Memahami Metode Penelitian*, ( Jakarta: Ar-Ruzz Media 2014).
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016).

**LAMPIRAN I****LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI**

No	Aspek Pengamatan	Kegiatan Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Oleh Guru PAI dan Siswa di SMA N 1 Portibi	Nilai	
			Ya	Tidak
1	Peduli Lingkungan	Guru memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan piket kelas	√	
		Guru melakukan teguran kepada siswa yang membuang sampah sembarangan	√	
		Guru memasukkan materi ramah lingkungan saat pembelajaran	√	
		Guru melakukan pembelajaran di luar kelas agar siswa bisa melihat lingkungan disekitar	√	
		Guru memberikan motivasi pada siswa untuk selalu mencintai lingkungan	√	
2	Peduli Lingkungan	Siswa membuang sampah pada tempatnya	√	
		Siswa melakukan piket kelas pada pagi hari dan pulang sekolah	√	
		Siswa mematikan lampu dan alat elektronik di kelas jika tidak digunakan	√	
		Siswa membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket	√	
		Siswa menghemat penggunaan air untuk keperluan toilet	√	

## LAMPIRAN II

### PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang **“Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sma Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

Adapun hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Pertanyaan
1	Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Portibi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah siswa menginjak-injak tanaman di sekolah?</li><li>2. Apakah siswa mencabuti daun tanaman ?</li><li>3. Apakah siswa membersihkan halaman sekolah?</li><li>4. Kegiatan seperti apa yang Bapak lakukan dalam membina karakter peduli lingkungan?</li><li>5. Bagaimana langkah yang Bapak lakukan dalam membina karakter peduli lingkungan siswa?</li><li>6. Faktor apa saja yang dapat menghambat Bapak dalam pembinaan karakter peduli lingkungan?</li></ol>
2	Wawancara dengan guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Portibi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah siswa menginjak-injak tanaman di sekolah?</li><li>2. Apakah siswa memetik daun tanaman ?</li><li>3. Apakah siswa membersihkan halaman sekolah?</li><li>4. Bagaimana proses pembinaan karakter peduli lingkungan melalui metode keteladanan?</li><li>5. Bagaimana proses pembinaan karakter peduli lingkungan melalui metode pembiasaan?</li><li>6. Bagaimana proses pembinaan karakter peduli lingkungan dalam menjaga lingkungan sekolah dengan tidak merusaknya?</li><li>7. Apa saja faktor penghambat seorang guru dalam meningkatkan pembinaan karakter peduli lingkungan di SMA</li></ol>

		Negeri 1 Portibi?
3	Wawancara dengan siswa di SMA Negeri 1 Portibi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu menginjak-injak tanaman di sekolah?</li> <li>2. Apakah kamu memetik daun tanaman ?</li> <li>3. Apakah kamu membersihkan halaman sekolah?</li> <li>4. Media pembelajaran seperti apa yang mungkin membuatmu tertarik dalam mempelajari peduli lingkungan?</li> <li>5. Bagaimana cara kamu agar dapat memahami pelajaran tentang peduli lingkungan yang diberikan oleh guru dengan baik?</li> <li>6. Bagaimana langkah yang kamu lakukan agar dapat memahami pembelajaran tentang peduli lingkungan?</li> <li>7. Faktor apa saja yang dapat menghambat bagimu dalam mempelajari peduli lingkungan?</li> </ol>

## HASIL WAWANCARA

### A. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Portibi

No	Waktu	Pertanyaan	Jawaban
1	9 Oktober 2023	Apakah siswa menginjak-injak tanaman di sekolah?	Iya
2	9 Oktober 2023	Apakah siswa mencabuti daun tanaman ?	Iya
3	9 Oktober 2023	Apakah siswa membersihkan halaman sekolah?	Iya
4	9 Oktober 2023	Kegiatan seperti apa yang Bapak lakukan dalam membina karakter peduli lingkungan?	Berburu sampah, itu Piket kelas setiap pagi dan setiap pulang sekolah, petugas piket menyapu kelas, Ada jadwal piket rutin setiap pagi. dan pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain)
5	9 Oktober 2023	Bagaimana langkah yang Bapak lakukan dalam membina karakter peduli lingkungan siswa?	Ketika ada yang melakukan kesalahan, kami beri peringatan. Biasanya kita beri penjelasan juga. Saya ingatkan biasanya siswa yang melakukan kesalahan, yang penting anak jera dan lebih peduli lingkungan
6	9 Oktober 2023	Faktor apa Saja yang dapat menghambat Bapak dalam pembinaan karakter peduli lingkungan?	Kurangnya kesadaran dalam diri siswa padahal pembinaan karakter sangat penting dikalangan siswa. Sementara pergaulan siswa sangat memiliki pengaruh dalam membina karakter peduli lingkungan

## B. Hasil Wawancara dengan Guru SMA Negeri 1 Portibi

No	Waktu	Pertanyaan	Jawaban
1	10,Oktober 2023	Apakah siswa menginjak-injak tanaman di sekolah?	Tidak
2	10,Oktober 2023	Apakah siswa memetik daun tanaman ?	Tidak
3	10,Oktober 2023	Apakah Siswa membersihkan halaman sekolah?	Iya
4	10,Oktober 2023	Media apa saja yang digunakan dalam menerapkan pembinaan karakter peduli lingkungan?	Papan Tulis, Spidol, Laptop, Infokus, Aplikasi Youtube dan Tiktok
5	10,Oktober 2023	Motivasi seperti apa yang dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran peduli lingkungan?	Saya membiasakan untuk mengamalkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, memberikan semangat kepada siswa agar selalu peduli terhadap lingkungan, tidak boleh bersifat malas. Mengarahkan siswa untuk mematikan keran air setelah selesai digunakan. Untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia, hewan dan udara
6	10,Oktober 2023	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembinaan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Portibi?	Dalam rangka menanamkan sikap keteladanan terhadap siswa, terlebih dahulu saya memberikan contoh disiplin masalah waktu dan selalu berpakaian rapi. Selain itu kami harus ikut melakukan bukan sekedar mengingatkan. Kalau kami mengintruksikan dan meminta kepada para siswa untuk membuang sampah dan merawat lingkungan berarti kami juga harus ikut melakukan, kalau guru

			<p>sudah melakukan maka para siswa akan terbiasa karena peranan guru sangat penting sekali, guru-guru sering juga lupa, namanya juga manusia, maka dari itu sesama guru kami harus saling mengingatkan.</p>
7	10,Oktober 2023	<p>Apa saja faktor penghambat seorang guru dalam meningkatkan pembinaan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Portibi?</p>	<p>Faktor penghambat dalam membina karakter peduli lingkungan siswa pastinya ada, karena untuk mengajak kebaikan itu banyak sekali tantangannya. Melihat siswa yang masing-masing memiliki karakter yang berbeda-beda, terkadang apa yang disampaikan siswa itu tidak mendengarkannya. Kalau dikerasin siswa malah melawan dan tidak mau melaksanakannya. sehingga apa yang disampaikan tidak terlaksana. Itulah salah satu kendala yang saya hadapi dalam membina moral siswa, tapi saya terus berusaha agar siswa memiliki moral yang baik.</p>

### C. Wawancara dengan Rotuana Sihombing Siswa kelas XI SMA Negeri 1

#### Portibi

No	Waktu	Pertanyaan	Jawaban
1	11, Oktober 2023	Apakah kamu menginjak-injak tanaman di sekolah?	Tidak
2	11, Oktober 2023	Apakah kamu memetik daun tanaman ?	Tidak, kami tidak pernah memetik dan merusak daun tanaman sekolah
3	11, Oktober 2023	Apakah kamu membersihkan halaman sekolah?	Iya, kami selalu membersihkan halaman kelas kami
4	11, Oktober 2023	Media pembelajaran seperti apa yang mungkin membuatmu tertarik dalam mempelajari peduli lingkungan?	Media Aplikasi seperti Tik Tok, Facebook dan Youtube
5	11, Oktober 2023	Bagaimana cara kamu agar dapat memahami pelajaran tentang peduli lingkungan yang diberikan oleh guru dengan baik?	Saya mendengarkan materi yang diberikan oleh guru tentang karakter peduli lingkungan, lalu saya bertanya kepada ibu guru yang menjelaskan materi tersebut
6	11, Oktober 2023	Bagaimana langkah yang kamu lakukan agar dapat memahami pembelajaran tentang peduli lingkungan?	Langkah yang saya lakukan adalah dengan cara jika saya melihat kelas kotor biasanya langsung saya sapu karena saya merasa tidak nyaman jika belajar dalam kondisi kelas kotor. Kemudian jika ada teman yang buang sampah sembarangan atau tidak piket kelas biasanya kami ingatkan, soalnya mungkin saja

			dia lupa atau tidak sengaja.
7	11, Oktober 2023	Faktor apa saja yang dapat menghambat bagimu dalam mempelajari peduli lingkungan?	Kurang kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

#### D. Wawancara dengan Muhammad Rafli Siswa kelas XI SMA Negeri 1

##### Portibi

No	Waktu	Pertanyaan	Jawaban
1	11, Oktober 2023	Apakah kamu menginjak-injak tanaman di sekolah?	Tidak
2	11, Oktober 2023	Apakah kamu memetik daun tanaman ?	Tidak
3	11, Oktober 2023	Apakah Kamu membersihkan halaman sekolah?	Iya saya membersihkan halaman sekolah
4	11, Oktober 2023	Media pembelajaran seperti apa yang mungkin membuatmu tertarik dalam mempelajari peduli lingkungan?	Youtube dan Google
5	11, Oktober 2023	Bagaimana cara kamu agar dapat memahami pelajaran tentang peduli lingkungan yang diberikan	Mengaplikasikan pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru dengan menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah dan melakukan piket kelas.

		oleh guru dengan baik?	
6	11, Oktober 2023	Bagaimana langkah yang kamu lakukan agar dapat memahami pembelajaran tentang peduli lingkungan?	Langkah yang saya lakukan dalam membangun rasa peduli terhadap lingkungan adalah saya ikut menjaga dan merawat alat perlengkapan sekolah, melakukan penghijauan di sekolah, merapikan tanaman didepan kelas dan mendaur ulang sampah untuk dijadikan sebagai kerajinan misalnya tas, kursi, sandal, vas bunga dan lain lain.
7	11, Oktober 2023	Faktor apa saja yang dapat menghambat bagimu dalam mempelajari peduli lingkungan?	Terkadang adanya rasa malas dan terikut oleh ajakan dari teman untuk tidak merawat lingkungan.

### Lampiran III

#### DOKUMENTASI



**Gambar 1**

**Gerbang SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**



**Gambar 2**

**Pelaksanaan piket kebersihan kelas pagi**



**Gambar 3**  
**Pelaksanaan piket kelas pulang sekolah**



**Gambar 4**  
**Proses Penghijauan di Sekolah**



**Gambar 5**  
**Pembuatan Pupuk Kompos**



**Gambar 6**  
**Mengelolah sampah menjadi kerajinan**



**Gambar 7**

**Merapikan bunga di depan kelas XI SMA N 1 Portibi**



**Gambar 8**

**Tempat Sampah di SMA N 1 Portibi**



**Gambar 9**

**Wawancara dengan Bapak Toni Simbolon Kepala Sekolah SMA N 1 Portibi**



**Gambar 10**

**Wawancara dengan Ibuk Erlina Hasibuan Guru PAI di SMA N 1 Portibi**



**Gambar 11**

**Wawancara dengan Ibu Fauziah Harahap Guru PAI di SMA N 1 Portibi**



**Gambar 12**

**Wawancara dengan Rotuana Sihombing siswa di SMA N 1 Portibi**